



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
REPUBLIK INDONESIA  
2024

# MEBBU APPACGING

'Membuat Appacging'



**B2**

Penulis  
Yuni Lestari

Penerjemah  
Ramadhan S.Pd

Illustrator  
Ramatullah





# MEBBU APPACCCING

'Membuat Appaccing'

Penulis : **Yuni Lestari**

Penerjemah : **Ramadhan, S.Pd.**

Illustrator : **Rahmatullah**



**Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi**  
**Republik Indonesia**  
**2024**

## Hak cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia

Dilindungi Undang-Undang.

Penafian: Buku ini disiapkan oleh pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU Nomor 3 Tahun 2017. Buku ini diterjemahkan dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat posel balaibahasasulsel@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini

Mebbu Appaccing

‘Membuat Appaccing’

Penulis : Yuni Lestari  
Penerjemah : Ramadhan, S.Pd.  
Ilustrator : Rahmatullah  
Penyunting : Faisal Oddang  
Amriani H

Penerbit  
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh  
Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan  
Jalan Sultan Alauddin KM 7 Talasalapang, Makassar  
<https://balaibahassulsel.kemdikbud.go.id>

Cetakan Pertama, 2024  
ISBN 978 623 388 225 5

Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic  
v, 26 hlm: 21 x 29,7 cm.





## KATA PENGANTAR

### MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI

### BUKU LITERASI BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA

Literasi tidak dapat dipisahkan dari sejarah kelahiran serta perkembangan bangsa dan negara Indonesia. Perjuangan dalam menyusun teks Proklamasi Kemerdekaan sampai akhirnya dibacakan oleh Bung Karno merupakan bukti bahwa negara ini terlahir dari kata-kata.

Bergerak menuju abad ke-21 saat ini, literasi menjadi kecakapan hidup yang harus dimiliki semua orang. Literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas. Sebagaimana kemampuan literasi telah menjadi faktor penentu kualitas hidup manusia dan pertumbuhan negara, upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat Indonesia harus terus digencarkan.

Berkenaan dengan hal tersebut, pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menginisiasi sebuah gerakan yang ditujukan untuk meningkatkan budaya literasi di Indonesia, yakni Gerakan Literasi Nasional. Gerakan tersebut hadir untuk mendorong masyarakat Indonesia terus aktif meningkatkan kemampuan literasi guna mewujudkan cita-cita Merdeka Belajar, yakni terciptanya pendidikan yang memerdekakan dan mencerdaskan.

Sebagai salah satu unit utama di lingkungan Kemendikbudristek, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa berperan aktif dalam upaya peningkatan kemampuan literasi dengan menyediakan bahan bacaan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembaca. Bahan bacaan ini merupakan sumber pustaka pengayaan kegiatan literasi yang diharapkan akan menjadi daya tarik bagi masyarakat Indonesia untuk terus melatih dan mengembangkan keterampilan literasi.

Mengingat pentingnya kehadiran buku ini, ucapan terima kasih dan apresiasi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa serta para penulis bahan bacaan literasi ini. Saya berharap buku ini akan memberikan manfaat bagi anak-anak Indonesia, para penggerak literasi, pelaku perbukuan, serta masyarakat luas. Mari, bergotong royong mencerdaskan bangsa Indonesia dengan meningkatkan kemampuan literasi serta bergerak serentak mewujudkan Merdeka Belajar.



## KATA PENGANTAR KEPALA BALAI BAHASA PROVINSI SULAWESI SELATAN

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Badan Bahasa) melaksanakan program penerjemahan buku cerita anak untuk mendukung Gerakan Literasi Nasional (GLN). Pada tahun 2023, Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan (BBP Sulsel) sebagai UPT Badan Bahasa juga telah menerbitkan empat puluh enam judul buku cerita anak dari bahasa daerah ke bahasa Indonesia melalui program penerjemahan buku cerita anak dwibahasa (bahasa daerah-bahasa Indonesia) untuk mendukung GLN.

Pada tahun 2024, BBP Sulsel menerbitkan 68 judul buku cerita anak dwibahasa diperuntukkan anak usia 4–6 tahun (jenjang B-1, B-2, B-3, dan C). Buku cerita anak tersebut berupa buku bergambar (picture book) yang berbicara perihal (1) isu perubahan iklim, (2) alam dan lingkungan, (3) ekonomi kreatif, (4) matematika, (5) pengembangan diri, (6) sains, (7) seni dan budaya, serta (8) tokoh. Cerita-cerita anak di dalam buku tersebut diikat dalam satu tema “Pemajuan Budaya lokal” bersubstansi STEAM (science, technology, engineering, art, dan math).

Buku cerita anak yang diterbitkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dan dikeluarkan oleh Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan tersebut tentunya telah melalui tahapan kurasi karya, pembimbingan kepada penulis, dan penilaian karya dari para narasumber yang terdiri atas sastrawan, guru, dosen, dan akademisi. Kami berharap dengan proses tersebut buku cerita anak yang kami terbitkan menjadi bahan bacaan bermutu yang layak baca dan memiliki tingkat keterbacaan yang baik untuk anak-anak. Buku-buku berbahasa daerah di Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, dapat diakses bersama bahan bacaan literasi lainnya di laman <https://penerjemahan.kemdikbud.go.id/> dan <https://budi.kemdikbud.go.id/>.

Penerbitan sebuah buku tidak akan bermakna tanpa apresiasi dan saran yang bijak dari pembaca. Demikian juga dengan buku cerita anak yang ada di tangan Anda ini, tentu masih banyak kekurangan. Tegur sapa dan saran sangat kami harapkan. Selamat membaca dan salam literasi.



# Sekapur Sirih

Cerita ini mengisahkan pengalaman Bau dan Tenri, dua anak kecil yang antusias mengikuti acara pernikahan keluarga mereka. Dalam suasana persiapan pesta yang meriah, mereka diperkenalkan pada tradisi adat Bugis, seperti appaccingeng dan mappacci. Melalui rasa penasaran dan bimbingan Ibu Bau, mereka belajar tentang nilai-nilai kebersamaan, gotong royong, dan pentingnya ritual adat dalam kehidupan. Cerita ini menggambarkan bagaimana tradisi diwariskan kepada generasi muda dengan cara yang menyenangkan dan penuh makna, serta menunjukkan keindahan budaya Bugis dalam momen-momen kebersamaan.

Selamat membaca dan semoga terinspirasi.

Makassar, 25 Agustus 2024

Penulis

Yuni Lestari

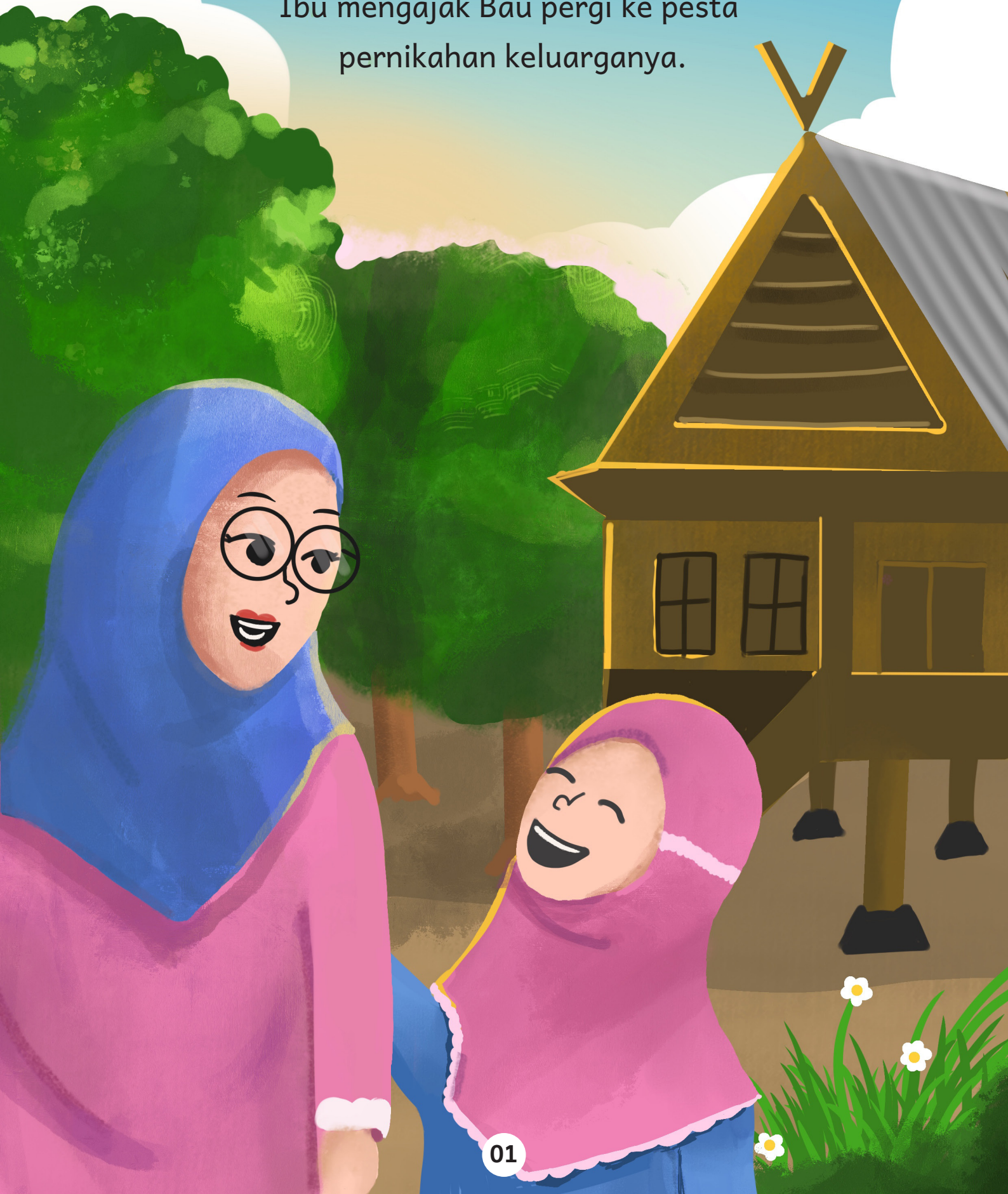






*I yera I Bau pole ri Indokna lao  
appabbottingengna sijinna.*

Ibu mengajak Bau pergi ke pesta  
pernikahan keluarganya.





The illustration shows the interior of a large, white wedding tent with a yellow scalloped border. In the foreground, the backs of two women are visible; one is wearing a blue hijab and the other a pink hijab with a white bow. They are looking towards a red carpeted aisle that leads to a white altar at the far end of the tent. The tent is supported by several poles, and white curtains are tied back on the sides.

***Temmaka loppo barugana bottingnge.  
Makabello lamminna.***

Tenda pengantin sangat besar.  
Hiasannya tenda sangat indah.



*Iyaro esso e, esso attempa-tempang asenna.*

*Maega tau sibali reso.*

Hari itu adalah hari attempang-tempang.

Banyak orang yang bekerja sama.





*Engka makkebbu beppa ogi.*

*Engka to mappassedia teng sibawa kopi.*

Ada yang membuat kue Bugis.

Ada juga yang menyiapkan teh dan kopi.





*Tenri, sappisenna Bau, maerawi maccule.*

*Masirik-sirik I Bau nasaba maettasi  
nappa siruntu Tenri.*

Tenri, sepupu Bau, datang mengajak bermain.  
Bau malu-malu karena lama tidak bertemu Tenri.





*Laoni maccule Bau sibawa Tenri.  
Silellung-lellung okku seddena sarapo e.*

Bau dan Tenri pergi bermain.  
Mereka berkejaran di dekat tenda.







*Maega tau maddeppungeng.  
Maelo i naisseng Bau magai  
naddepungeng tau e.*

Banyak orang berkerumun.  
Bau penasaran ada apa di sana.





*Maeloi makkutana masirik toi.  
Sipassunru-sunruni Bau sibawa Tenri.*

Mereka malu untuk bertanya.  
Bau dan Tenri saling tunjuk satu sama lain.

*Maddeppeni Bau sibawa Tenri  
Celleng mitai.*

Bau dan Tenri mendekat mengintip  
penuh penasaran.







*Naitai Indokna Bau lao lisu,  
maega natiwi agaga.*

Mereka melihat Ibu Bau bolak-balik,  
membawa barang-barang.

*Pede maeloi naisseng. Aga ro natiwi Indokna?*

Mereka semakin penasaran. Apa yah yang Ibunya bawa?







*Coco-coconi Bau sibawa Tenri madeppe.  
Maeloi baliwi Indokna Bau.*

Dengan perlahan Bau dan Tenri mendekat.  
Bau dan Tenri ingin membantu Ibunya.





*Teppa iritani ku Indokna.*

Tiba-tiba Ibu melihat mereka.





*I Yerani Bau sibawa Tenri  
lao mebbu appaccingeng.*

Ibu mengajak Bau dan Tenri  
membuat appaccingeng.

*Maeloi missengngi Bau sibawa Tenri  
aga riyaseng appaccing.*

Bau dan Tenri penasaran apa itu appaccing.

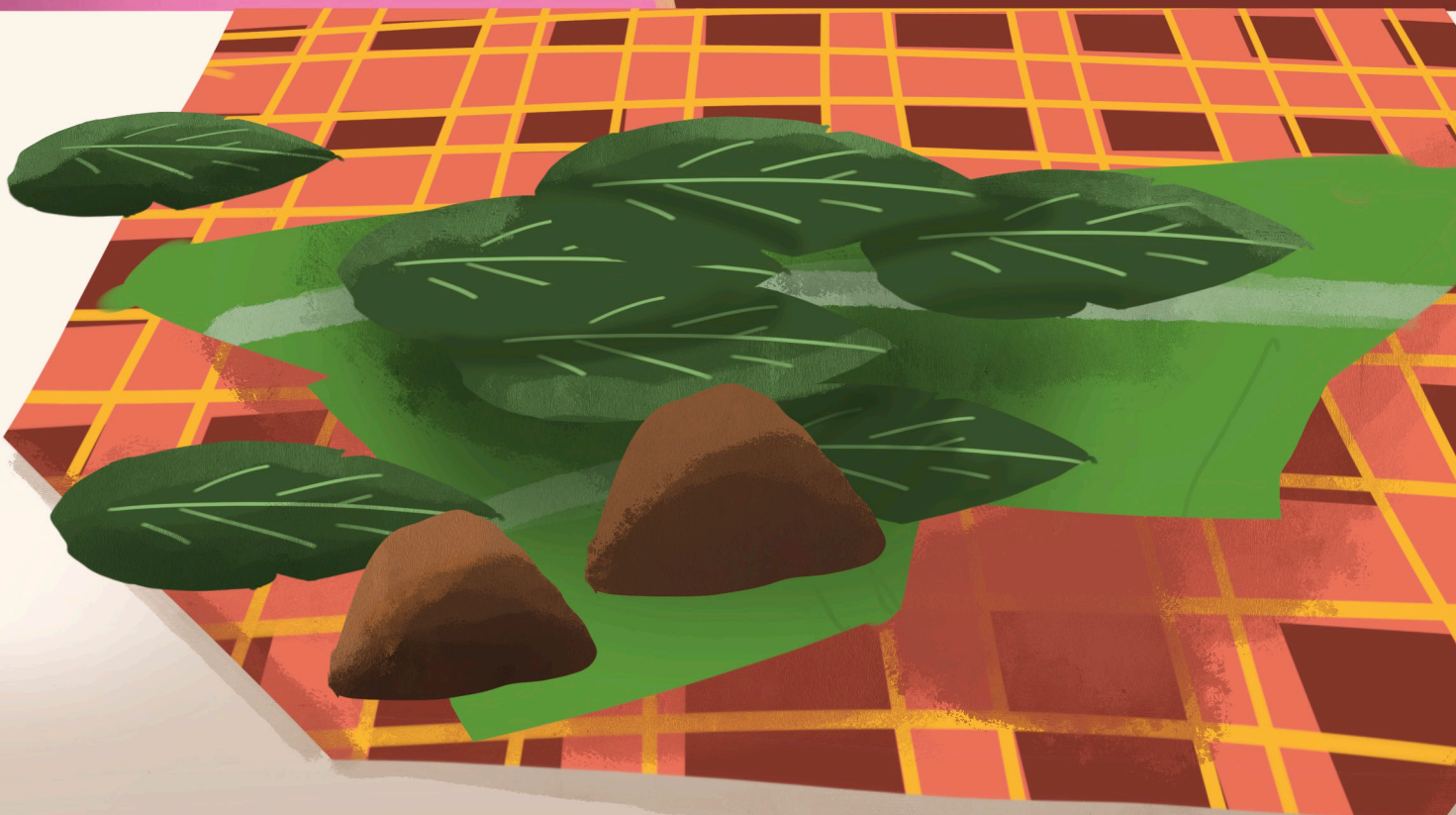






*Nappitanni Indokna Bau  
sewwa-sewwa napakewe mebbu.*

Ibu menunjuk bahan-bahan  
yang akan digunakan.



*Nalani Bau sewwa-sewwae.  
Maccue toni Tenri malai laingnge.*

Bau mengambil bahan-bahan tersebut.  
Tenri ikut mengambil yang lainnya.





*Mappamulani Indokna Bau mebbu appaccingeng.  
Engkatoni Bau sibawa Tenri baliwi.*

Ibu Bau mulai membuat appacingeng.  
Bau dan Tenri ikut membantu.





***Napasitopponi lipa e Indokna Bau.  
Mallullu daung otti na daung panasani  
Bau sibawa Tenri.***

Ibu menata sarung. Bau dan Tenri  
mengelap daun pisang dan daun nangka.



***Nappassadiani kalukue nennia  
golla cella e Indokna Bau.  
Padai karanjeng e irita.***

Ibu Bau menyiapkan  
kelapa dan gula merah.  
Terlihat seperti keranjang.



*Nataroni Bau sibawa Tenri  
daung panasa e okku yasena lipa e.*

Bau dan Tenri meletakkan daun nangka di atas sarung.





*Napagellorini jennang sibawa  
daung pacci e Indokna Bau.  
Magello manenni taro-tarona okku ri baki e.*

Ibu Bau merapikan lilin dan daun pacci.  
Semua tersusun rapi di atas nampan.





*Jajini appaccingengna Bau sibawa Tenri.  
Yarengni beppa okku Indokna Bau apa purani  
massibbaling.*

Bau dan Tenri berhasil  
membuat appacing.  
Ibu Bau memberikan kue  
karena sudah membantu.





*Marennu laddenı Bau sibawa Tenrı.  
Sibawa manengni manre.*

Bau dan Tenrı sangat senang.  
Mereka makan bersama.





*Tudang malebbini bottingne.  
Mario marennuni Bau sibawa Tenri.  
Mario ladde manengni mitai  
appackingengna temmaka kanjakna.*

Pengantin sudah duduk dengan anggun.  
Bau dan Tenri gembira. Mereka sangat  
senang appacing buatan mereka terlihat indah.





*Tepa maeloto i Tenri mappacci.*

*Micawa manengni tau e.*

Tenri tiba-tiba ingin ikut mappacci.

Semua orang tertawa.



## Glosarium

***attempang-tempang***: istilah dalam budaya Bugis yang merujuk pada kegiatan persiapan menjelang acara penting, seperti pesta pernikahan, di mana banyak orang berkumpul untuk membantu.

***appaccingeng***: proses atau upacara dalam adat Bugis yang melibatkan pembuatan simbol perdamaian atau rekonsiliasi. Dalam konteks ini, appaccingeng mungkin merujuk pada pembuatan suatu benda atau ritual yang berhubungan dengan perdamaian.

***mappacci***: upacara adat Bugis yang dilakukan sebelum pernikahan, di mana calon pengantin didoakan dan dimurnikan secara spiritual. Biasanya melibatkan pengolesan daun pacci (daun sirih) oleh para tetua atau kerabat terdekat.

***bau***: nama tokoh dalam cerita, merujuk pada salah satu karakter anak yang berpartisipasi dalam acara tersebut.

***tenri***: nama tokoh dalam cerita, merujuk pada karakter anak lain yang berpartisipasi bersama Bau dalam acara tersebut.





## Biodata Penulis



Yuni Lestari lahir di soppeng. Anak kedua dari tiga bersaudara. Penulis merupakan mahasiswa lulusan terbaik Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia tahun 2018. Lulus Magister Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar tahun 2021. Mulai tertarik di dunia penulisan cerita anak pada tahun 2022. Penulis dari Buku Kamus Berima Populer, Penerjemah dari buku Cerita Anak Songkok Guru. Mari berteman di @GalleryMuslimah\_OS

## Biodata Penerjemah



Abu A.K atau yang lebih dikenal Abu-Abu Kelam ini bernama asli Ramadhan, lahir di Dusun Batunapara–sebuah kampung di Kota Maros, Sulawesi Selatan–pada 17 Januari 1997. Anak bungsu dari Almarhum H. Ambo Jemma dan Almarhumah Jawiah ini menyukai dunia kepenulisan sejak duduk di bangku sekolah dasar. Debut kepenulisan dimulai pada tahun 2015 melalui novel kolaborasi Dalam Dekapan Zahra. Lalu pada tahun 2016, menerbitkan buku antologi puisi Jejak-Jejak Kata bersama teman-temannya. Barulah pada 2018 ia berani menerbitkan buku antologi puisi pribadinya Maaf Belum Ada Judul. Pada tahun 2023 ia juga menerbitkan buku cerita anak Saleko Tedong Ballang Mellongna Toraya dan buku antologi puisi Pulang yang Baru.

Instagram : @abu\_ak

Pos Elektronik : drama378@gmail.com

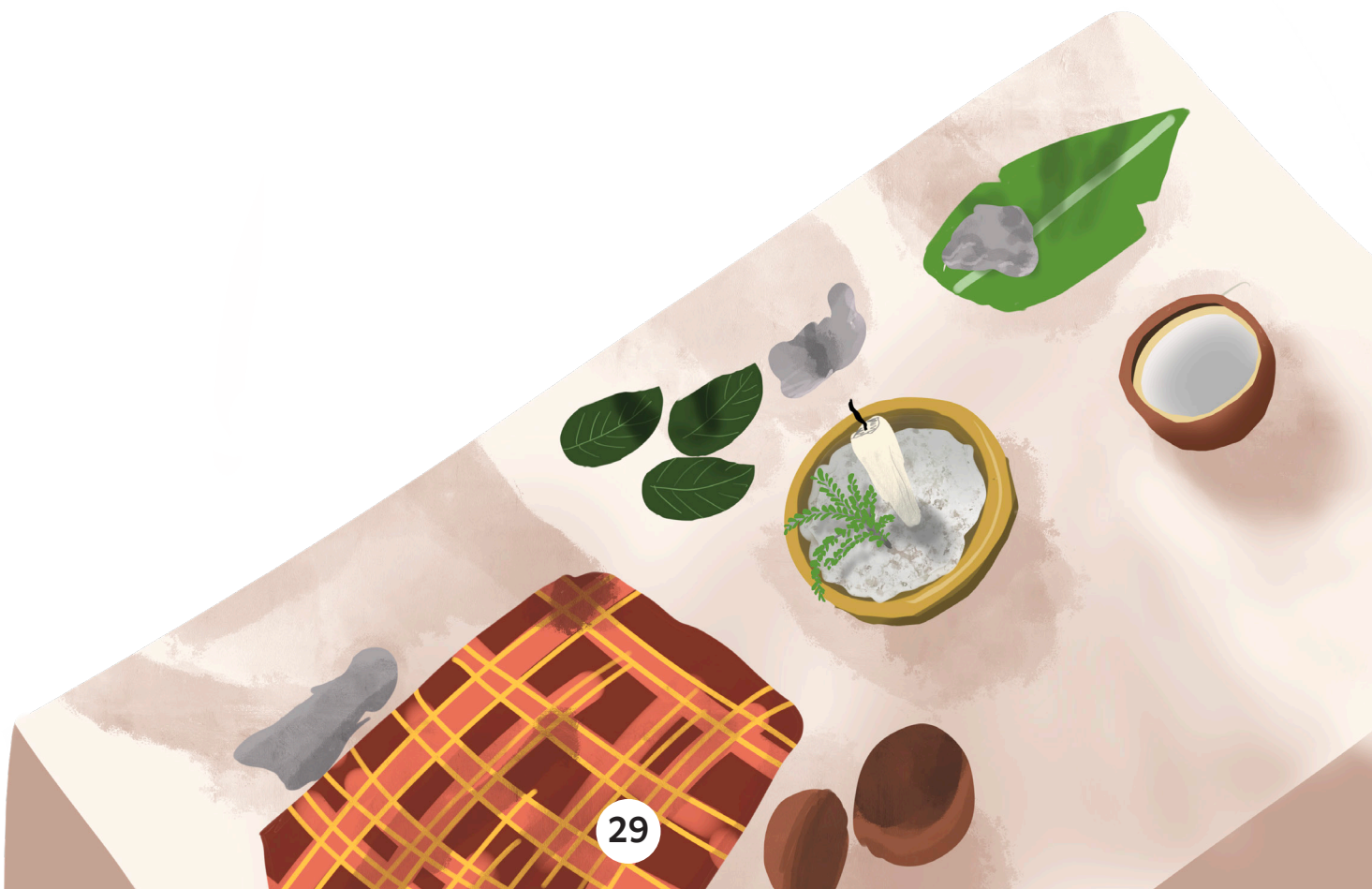


## Biodata Ilustrator



### Rahmatullah

Lahir di Gowa pada 1 Januari 2004. Beralamat di Kampung Parang Desa Tanabangka, Kecamatan Bajeng Barat, kab. Gowa. merupakan alumni Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung 2022. Mempunyai hobi di bidang fotografi dan videografi. Selain menjadi seorang ilustrator ia juga aktif di Ikatan pelajar Muhammadiyah. Serta Ia juga melakukan kerja sambilan sebagai freelance desain grafis. Dapat dihubungi melalui WhatsApp (085648012962), melalui email di (rahmatullahdesign@gmail.com) atau kunjungi sosial media instagram (@Rahmatullahehe).





MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN

*I yera i Bau ku Indokna lao abbottingeng sijinna. Yero essoe ritellai esso attempa-tempang. Maega to pole situlung majjama. Bau sibawa Tenri sillellung-lellunggi ku seddena barugae, maega nita tau massideppungeng, meloi naisseng Bau sibawa Tenri engka aga kuro. Maddepeni, masirii makkutana gangkanna sisunru-sunru. Coco-coconi Bau sibawa Tenri madeppe, teppa iritai ku Indokna yaerani Bau sibawa Tenri mebbu appacingeng.*

*Aga riyaseng appacingeng? Maraga caritana Bau sibawa Tenri situlung Indokna mebbu appacingeng? Yamaneng caritana engka manenni rilalenna iya bo'e*

Bau dan Ibu diajak pergi ke pesta pernikahan keluarga. Hari itu adalah hari attempang-tempang, banyak orang yang datang untuk membantu. Bau dan Tenri bermain di sekeliling tenda, mereka melihat kerumunan, Bau dan Tenri penasaran ada apa di sana. Mereka mendekat, namun malu untuk bertanya hingga mereka saling menunjuk satu sama lain. Dengan perlahan Bau dan Tenri mendekat, Ibu Bau melihat dan mengajak mereka membuat appacingeng.

Apa itu appacingeng? Bagaimana kisah menarik Bau dan Tenri dalam membantu ibu membuat appacingeng? Cerita lengkapnya ada dalam buku ini.



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi  
Republik Indonesia  
2024